

**JIKM**
Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar**JURNAL ILMIAH
KAMPUS MENGAJAR**

Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede

Asna Nur Rachma¹, Afifah Endah Sasanti²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Koresponden Penulis:

Asna Nur Rachma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: asnanur0@gmail.com

Submit: 9 Januari 2021 | Revisi: 14 Maret 2021 | Diterima: 28 Maret 2021

Dipublikasikan: 1 April 2021 | Periode Terbit: April 2021

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan menganalisis implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode Iqro' di Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang meneliti kualitas data (konsep, pemikiran, dan perilaku) dan mendeskripsikannya sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Metode wawancara dengan narasumber anggota Grup PRIMBON di Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Hasil dari pengabdian ini, pembelajaran BTA melalui metode Iqro' dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 pada anak SD Dukuh Tebon Gede menyajikan keringanan pada anak-anak secara perlahan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sehingga anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: hafalan Al-Qur'an, metode iqro, pembelajaran BTA

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diperintahkan untuk membacanya. Hal tersebut disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril di Goa Hira yang menjadi perintah pertama dalam Al-Qur'an yang memuat perintah untuk membaca (Dirwan, Bunyamin, & Umrah, 2018). Seperti yang dinyatakan dalam QS.

Al 'Alaq (96): 1-5 "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusai apa yang tidak diketahuinya" (Quran, 2011). Dalam ayat tersebut Allah SWT menyerukan selain kewajiban mendirikan shalat, umat Islam berkewajiban untuk dapat mengajarkan

Al-Qur'an melalui membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan. Pendidikan formal maupun nonformal sama-sama penting bagi siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Prasetya et al., 2019). Oleh karena itu, anak perlu dibekali ketrampilan membaca Al-Qur'an sedini mungkin, sehingga diharapkan anak dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika dewasa nanti.

Baca Tulis Al-Qur'an mencakup memahami Al-Qur'an dengan benar, merangkai serta melafadzkan Al-Qur'an, seni membaca dengan irama, seni menulis Al-Qur'an (kaligrafi) (Siregar, 2018). Saat membaca Alquran berarti membaca huruf arab bukan membaca huruf indonesia yang artinya membaca Al-Qur'an dalam tatanan tajwid, jadi tidak hanya akan membaca, tetapi juga menggunakan aturan membaca tartil. Dengan mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an dari berbagai institusi, keluarga dan masyarakat, anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Pengajian anak-anak merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berkembang pula berbagai metode pengajian yang mudah dipahami dan dipelajari anak. Salah satunya metode Iqro'. Muhibbin et al, (2019) mengatakan Pembelajaran kreatif diperlukan dalam pembentukan sebuah generasi

Metode Iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan pada latihan membaca. Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari level sederhana dan melangkah ke level

sempurna (Srijatun, 2017). Metode Iqro' akan mengutamakan kemampuan individu masing-masing siswa dalam pelaksanaannya. Sepuluh sifat Iqro', yaitu: Bacaan langsung, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Privat atau klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel (Nurhayah & Muhajir, 2020). Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran cepat, yang mengakui bahwa setiap orang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian masing-masing, sehingga dapat belajar secara alami, mudah dan cepat. Nilai kepribadian yang ditanamkan dalam Pendidikan islam tidak sekedar untuk menghindari dari kehancuran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana dapat dibebaskan dari kekurangan ilmu pengetahuan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi (Mandasari et al., 2021)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan menganalisis implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode Iqro' di Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten.

2. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurututama (2019) pendekatan kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara natural dimana penggambaran keadaan dilakukan secara naratif kualitatif.

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan menganalisis implementasi pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an (BTA) melalui metode Iqro' di Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Subjek pengabdian adalah anak SD Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Kegiatan pembelajaran BTA dilakukan selama kegiatan KKN Dikmas UMS berlangsung. Waktu pengabdian dimulai tanggal 01 Februari 2021-06 Maret 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA). Metode wawancara dengan narasumber anggota Grup PRIMBON di Dukuh Tebon Gede RW 08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Melalui wawancara diperoleh data tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan implementasi baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqro'.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Tebon Gede Rw.08, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten. Peneliti melaksanakan KKN Dikmas di Dukuh Tebon Gede tersebut, kegiatan belajar BTA menjadi suatu proker peneliti pada program KKN Dikmas di Dukuh Tebon Gede. Pelaksanaan proker tersebut bekerjasama dengan Grup PRIMBON (Persatuan Remaja Islam Masjid Tebon Gede).

Peneliti menetapkan proker tersebut dikarenakan beberapa orang dari Grup PRIMBON menjelaskan bahwa Grup PRIMBON memiliki program pembelajaran BTA untuk anak SD di Dukuh Tebon

Gede setiap hari sabtu malam, akan tetapi program tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengajar dan kurangnya pengajar yang ahli dalam bidang BTA (wawancara, Adam Candra H, selaku anggota Grup Primbon, 5 Maret 2021).

Sebagian besar anggota Grup PRIMBON tidak bisa mengajar BTA karena memiliki kesibukan pribadi dan banyaknya anggota yang merasa bahwa dirinya kurang berkompeten dalam bidang tersebut. Selain itu Grup PRIMBON belum mempunyai tempat khusus untuk kegiatan pembelajaran BTA, sehingga kegiatan tersebut masih menggunakan halaman masjid yang terkadang bentrok dengan pengajian bapak ibu Dukuh Tebon Gede yang juga menggunakan halaman masjid tersebut (wawancara, Kharisma, selaku anggota Grup Primbon, 5 Maret 2021). Pendidikan yang berkaitan dengan kepribadian atau akhlak diperlukan adanya pembiasaan pada pola perilaku sehari-hari (Hariyatmi et al., 2020)

Menurut bendahara Grup PRIMBON yang bernama Laili Hidayati, pada tanggal 5 Maret 2021 ia menjelaskan bahwa anak-anak Dukuh Tebon Gede pada hari sabtu malam sering datang ke halaman masjid dengan niat mau mengikuti kegiatan pembelajaran BTA, akan tetapi anak-anak tersebut sering kecewa karena tidak adanya pengajar sehingga kegiatan tersebut terpaksa dibatalkan. Keterbatasan guru pendamping sering menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, efektivitas pembelajaran akan baik jika guru pendamping selalu siap dengan lingkungan dan karakteristik siswa (Cahyati et al., 2021)

Selama KKN Dikmas, peneliti melaksanakan proker pembelajaran BTA setiap hari sabtu. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan pembelajaran BTA disela-sela waktu selama KKN Dikmas di Dukuh Tebon Gede. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran BTA untuk anak SD Dukuh Tebon Gede dapat berjalan dengan maksimal, mengingat pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang BTA bagi seorang muslim.

Adapun visi dan misi Grup PRIMBON untuk program pembelajaran BTA bagi anak SD di Dukuh Tebon Gede antara lain (wawancara, Abid, selaku ketua Grup Primbon, 5 Maret 2021):

1. Visi Grup PRIMBON untuk program pembelajaran BTA bagi anak SD di Dukuh Tebon Gede yaitu mencetak generasi muslim yang lancar serta baik ketika membaca Al-Qur'an, berakhlak Qur'ani, serta berwawasan luas.
2. Misi Grup PRIMBON untuk program pembelajaran BTA bagi anak SD di Dukuh Tebon Gede antara lain:
 - a. Mengajarkan kepada anak-anak cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
 - b. Menanamkan dasar-dasar aqidah, akhlak, serta adab islamiyah kepada anak didik dengan baik serta benar.
 - c. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada anak didik dengan baik serta benar.

Berdasarkan hasil penelitian, Grup PRIMBON mengelompokkan pembelajaran BTA menjadi 3 kelompok yaitu Kelompok 1 untuk anak jilid 1 dan jilid 2 yang dibimbing oleh pengajar 1,

Kelompok 2 untuk Anak jilid 3 dan jilid 4 yang dibimbing oleh pengajar 2, dan kelompok 3 untuk anak jilid 5 dan jilid 6 yang dibimbing oleh pengajar 3 demi mempermudah serta memperlancar dalam kegiatan belajar BTA. Pengajar 1, 2, dan 3 bebas memilih untuk mengampu kelompok yang diinginkan. Anak-anak SD Dukuh Tebon Gede dalam pembelajaran BTA diajarkan cara membaca dan menulis Al-Quran dengan metode Iqra'.

Syarat agar anak dapat meneruskan ke jilid berikutnya ialah harus bisa membaca jilid tersebut dengan baik serta benar sesuai dengan ketentuan yang ada dalam jilid tersebut (Nurhayah & Muhajir, 2020). Setelah anak lulus dari jilid 6 maka dapat melanjutkan ke tingkat Al-Quran untuk memperlancar dalam membaca ayat suci Al-Quran dengan baik serta benar, dalam tingkat ini anak tetap mendapatkan pendampingan dari pengajar yang lebih berkompeten dibidang Al-Quran. Setelah anak dinilai sudah cukup lancar dalam membaca ayat suci Al-Quran dengan baik serta benar maka anak tersebut dapat melanjutkan ke tingkat Tahfidz dengan dibimbing oleh pengajar yang berkompeten dalam bidang Tahfidz yaitu ustadz Ali Mudin Nafi' Al-Khoir (penghafal Al-Qur'an).

Materi yang diajarkan kepada anak SD Dukuh Tebon Gede dalam pembelajaran BTA berupa materi utama dan materi tambahan. Materi utama yang diberikan Artinya, belajar membaca dan menulis Alquran dengan menggunakan Iqro yang tersusun dari jilid 1 sampai 6 (Mahardhani et al., 2021). Setelah tingkat Iqro terdapat tahapan selanjutnya berupa tingkat Al-Qur'an dan tingkat Tahfidz. Materi tambahan yang diberikan yaitu bacaan sholat,

berbagai jenis surat pendek (juz 30), berbagai jenis ayat pilihan seperti ayat kursi, doa sehari-hari, pengetahuan agama islam (tentang rukun islam, rukun iman, malaikat-malaikat, kisah-kisah nabi), dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar BTA pada anak SD Dukuh Tebon Gede dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembukaan (membuka dengan salam, bersama-sama membaca Al-Fatihah dan doa ketika mau belajar).
2. Anak-anak mengumpulkan kartu Iqro' kepada pengajar sesuai dengan kelompoknya.
3. Pengajar memanggil anak sesuai dengan urutan kartu Iqro' yang telah dikumpulkan, dalam hal ini pengajar menyimak anak secara bergantian atau bisa dikatakan dengan cara privat.
4. Kemudian anak tersebut dibimbing dalam membaca jilid dengan mengikuti ketentuan yang ada dalam jilid tersebut. Setiap jilid mempunyai ketentuan yang berbeda dalam mengajarkannya. Ketika anak akan memulai membaca jilid, terlebih dahulu pengajar Beri contoh bacaan yang benar, kemudian anak menirunya (Yusuf, 2018). Mengajarkan anak dalam mengucapkan makhlukul huruf secara benar yaitu dengan cara anak melihat gerak bibir pengajar saat memberikan contoh dan ketika anak menirukannya maka pengajar juga memantau bagaimana gerak bibir anak sambil membetulkan jika ada kesalahan (Nurhasanah, 2018). Pengajar memberikan semangat maupun komentar

yang membangun saat menyimak anak dalam membaca jilid. Melanjutkan atau mengulangkan anak dalam membaca jilid akan ditentukan dan ditulis pada kartu Iqro' tersebut oleh pengajar.

5. Sambil menunggu giliran, anak-anak diminta untuk menulis huruf-huruf sesuai dengan halaman jilid yang akan dibaca oleh anak tersebut. Setelah selesai menulis, anak-anak diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan tersebut kepada pengajar untuk dinilai dan dibagikan kembali ketika akan pulang.
6. Setelah semua anak selesai membaca dan menulis AlQuran, maka lanjut untuk pemberian materi tambahan yang telah ditentukan oleh pengajar, materi tambahan diajarkan dengan sistem bermain, bercerita, dan menyanyi.
7. Penutup (membagikan kembali hasil tulisan anak yang sudah dinilai oleh pengajar kepada anak, salam, dan doa ketika selesai belajar).

Kegiatan belajar BTA diajarkan oleh pengajar (mahasiswa KKNDikmas UMS Dukuh Tebon Gede dan anggota Grup PRIMBON) dengan menggunakan metode Iqro. Penerapan pembelajaran BTA melalui metode Iqro' memanfaatkan buku Iqro' yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut : 1. Bacaan langsung, 2. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), 3. Privat atau klasikal, 4. Modul, 5. Asistensi, 6. Praktis, 7. Sistematis, 8. Variatif, 9. Komunikatif, dan 10. Fleksibel (Human, 2017).

Menurut peneliti, implementasi pembelajaran BTA melalui metode Iqro' pada anak SD Dukuh Tebon Gede sudah

cukup sama dengan sifat-sifat dari buku Iqro'. Mahasiswa KKNDikmas UMS Dukuh Tebon Gede telah berusaha menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan ke anak-anak SD di Dukuh Tebon Gede. Selain itu kami juga bekerja sama dengan anggota Grup PRIMBON demi kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran BTA tersebut. Sehingga diharapkan dari kegiatan tersebut anak-anak SD Dukuh Tebon Gede menjadi lebih mengerti dan memahami cara membaca dan menulis AlQuran dengan baik dan benar serta bisa meningkatkan pengetahuan agama islam.

B. Sistematika Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro'

Pembelajaran BTA di Dukuh Tebon Gede memanfaatkan metode Iqro' yang menjadi materi utama. Terdapat jilid 1 hingga jilid 6 pada metode Iqro'. Materi jilid 1 hingga jilid 6 adalah sebagai berikut (Ulfah et al., 2019) :

1. Iqro Jilid 1

Materi di Jilid 1 berisi pengantar satu huruf dengan ciri khas Fathah. Materi pada jilid 1 dimulai dengan huruf a-ba, ba-ta, -tsa, dll. Materi pada jilid 1 dirancang agar anak-anak dapat membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, mirip dengan makhrojul huruf tunggal dengan harokat fathah. Selain itu, anak juga dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan huruf yang berdekatan, misalnya antara huruf -a dan huruf -'a, antara huruf -tsa dan -sa, antara huruf -tsa dan -sya, dan antara huruf -sa dan -sya dll.

2. Iqro Jilid 2

Materi di jilid 2 berisi bunyi huruf hijaiyah yang bergandengan, berkharokat fathah, dan adanya bacaan yang panjang (mad). Materi pada jilid 2 memiliki tujuan untuk menambah kelancaran dalam membaca bunyi huruf-huruf hijaiyah, bisa membaca huruf-huruf hijaiyah yang bergandeng, serta bisa membedakan antara bacaan panjang (mad) dengan bacaan pendek.

3. Iqro Jilid 3

Isi jilid 3 bermaksud untuk mengenalkan bacaan mad kepada anak-anak yang disebabkan adanya huruf yak sukun serta kasroh panjang yang tegak, dlommahnya lebih panjang karena wawu sukun, dan dlommahnya lebih panjang karena dlommahnya terbalik, sehingga tanda baca fathah, kasroh, dlommah dan sukun dapat dikenali, dan nama-nama huruf hijaiyah alif, ya 'dan wawu bisa dikenali.

4. Iqro jilid 4

Materi pada jilid 4 mengenalkan nama huruf hijaiyah dan tanda baca huruf untuk anak. Materi pada jilid 4 dimulai dengan pengucapan Fatah Tanwin, Kaslu Tanwin, dan Deloma Tanwin, kemudian muncul setelah huruf ya 'setelah harokat fathah, mim sukun, nun sukun dan qolqolah sukun dan wawu sukun. Mempelajari tanda baca tanwin dapat mengenalkan anak pada aturan membaca idzhar.

5. Iqro Jilid 5

Materi pada Jilid 5 ini mengenalkan cara mengucapkan alif lam qomariyah, tanda wakaf, mad far'i, alif lam

syamsiyah, nun sukun / tanwin yang bertemu dengan huruf idghom bighunnah dan bilaghunnah, serta langkah dalam melafalkan lam di lafazh jalalah.

6. Iqro Jilid 6

Materi pada Jilid 6 mencakup langkah-langkah mengucapkan nun sukun atau tanwin, yang menjumpai huruf idghom bighunnah, iqlab dan ikhfa '. Selain itu, juga mengandung terkait langkah dalam melafalkan serta mengenalkan tanda waqof, langkah dalam membaca waqof dalam beberapa huruf musyikilat dan langkah dalam melafalkan berbagai huruf pada fawaithussuwar. Apabila metode iqro telah diterapkan mulai dari jilid 1 hingga 6, anak-anak bisa melangkah pada tingkat Al-Quran.

Berlandaskan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa sistematika pembelajaran BTA dengan metode Iqro dari jilid 1 hingga 6 menyajikan keringanan pada anak-anak secara perlahan dalam belajar BTA. Oleh sebab itu bisa dianggap cocok dalam setiap tingkatan yang dijalankan anak-anak dapat memberikan semangat dalam belajar membaca serta menulis AlQuran (Ulfah et al., 2019).

C. Keunggulan Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro

Kegiatan belajar BTA dengan metode Iqro mempunyai beberapa keunggulan antara lain

1. Metode Iqro' telah banyak dipakai guna kegiatan belajar AlQuran diseluruh Indonesia serta diberbagai negara ASEAN misalnya Negara Malaysia dan Negara Thailand.

2. Buku Iqro gampang dijumpai serta harganya yang relatif murah.
3. Memanfaatkan sistem CBSA/ langkah dalam belajar siswa yang aktif.
4. Metode Iqro dapat ditingkatkan secara fleksibel dari jilid 1 ke jilid 6. Apabila terdapat anak yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam belajar membaca jilid akan tetapi belum bisa membaca beberapa huruf hijaiyah tertentu, seperti anak selalu terbalik dalam melafalkan huruf ba dan na. Akan tetapi apabila anak diminta untuk melafalkan huruf hijaiyah yang lain dan ternyata bisa melafalkannya maka anak tersebut bisa dilanjutkan ke tingkatan jilid berikutnya.
5. Sekitar 6 sampai 8 bulan anak-anak bisa selesai dalam belajar membaca dan menulis Iqro' kemudian dapat meneruskan ketingkat Al-Qur'an meskipun cara membaca anak masih cukup pelan atau belum lancar.
6. Sempel, Sebab pengajar bisa secara langsung mengerti dan memahami keahlian atau kemampuan anak membaca dan menulis AlQuran.
7. Metode Iqro mempunyai sifat yang sistematis, ditur sesuai dengan keterampilan yang berbeda. Pendekatan Iqro diatur dari konkret hingga abstrak, dari ringan hingga kompleks, serta diawali dari yang sederhana menjadi menyeluruh.



Gambar 1. Buku Iqro Jilid 1 hingga Jilid 6 sebagai Penunjang Materi Utama (membaca serta menulis AlQuran)



Gambar 2. Kartu Iqro' (3 Tingkatan : Jilid, AlQuran, dan Tahfidz) untuk Penunjang dalam Kegiatan Belajar BTA untuk Anak SD di Dukuh Tebon Gede



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran BTA untuk Materi Utama (Membaca serta Menulis AlQuran)



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar BTA untuk Materi Tambahan

4. Simpulan

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang unik dan kreatif sehingga pelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh siswa secara mudah dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan konteks yang akan dipelajari. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kreatif diantaranya; a) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, b) melakukan diskusi yang produktif, c) memutar film, d) memberikan pembelajaran sehingga siswa mampu; menemukan, mengembangkan ide, menginterpretasi, membuat, bereksperimen, dan mengevaluasi serta e) mengadakan lomba. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pembelajaran kreatif yang dilaksanakan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil pengisian angket minat pada siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket dan dilakukan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kreatif efektif dalam meningkatkan minat

belajar pada siswa di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan pembelajaran sebaiknya dikreasikan agar mampu menciptakan pembelajaran kreatif. Sehingga pelajaran menjadi mudah dipahami dan diterima oleh siswa secara kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya terpaku pada buku dan ruang kelas namun juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan praktik nyata.

5. Daftar Pustaka

- Astuti, R. (2015). Meningkatkan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah menjadi trash fashion melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37-41.
<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Cahyati, J. N., Setiani, F., Suharyanto, S., Sholiha, H. I. A., & Giyoto, G. (2021). Sistem Four Day Four Places sebagai Bentuk Pendalaman Materi Ajar Pendidikan Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 117-126.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Gani, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran dan persepsi tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa smp negeri di kecamatan salomekko kabupaten bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337-343.
<https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700>
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., ... & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50-55.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika, R. G., ... & Sholihah, H. I. A. (2020). Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter bagi Siswa, Guru, dan Tendik MIM Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 50-55.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhasanah, Y. (2018). Kemampuan santri dalam menguasai makhrjul huruf hijaiyyah hubungannya dengan kemampuan Imla mereka: Penelitian di Pondok Pesantren Asyrofuddin

- Sumedang (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Qathrunâ*, 7(2), 41-62.
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2014). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2649>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Prasetya, I., Ulma, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30-34.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sutama. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta. CV Jasmine.
- Titin, S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1-18.
- Yuniharto, B. ., & Susanti, M. M. . (2019). Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Elementary Journal*, 1(2), 22-32.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278.